

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan kebudayaan dan memiliki aneka corak budaya yang beranekaragam. Indonesia memiliki lima pulau besar yaitu, Pulau Sumatera, Pulau Jawa, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi dan Pulau Papua. Setiap pulau terdiri dari beberapa Provinsi yang masing-masing memiliki kebudayaan.

Kebudayaan merupakan warisan leluhur yang dimiliki masyarakat setempat, kebudayaan merupakan pengetahuan, ide dan hasil cipta masyarakatnya. Salah satu bagian dari kebudayaan yang sangat berperan adalah musik tradisional dan lagu daerahnya masing-masing, karena musik merupakan simponi kehidupan, juga menjadi bagian yang mewarnai kehidupan sehari-hari manusia. Musik tidak sekedar memberikan hiburan, tetapi mampu memberikan makna untuk membangkitkan gairah dan semangat hidup untuk memaknai kehidupan. Mendengarkan musik, menghayati dan menikmatinya merupakan aktivitas yang menyenangkan dan dapat membuat nyaman bagi pendengarnya.

Sebagai suatu karya seni, musik pada hakikatnya merupakan bagian dari kebudayaan yang tidak terpisahkan dari peradaban manusia, masyarakat atau bangsa. Pada dasarnya karya musik merupakan refleksi perasaan, pikiran atau cerminan realitas sosial dari nilai-nilai kehidupan yang ada dalam masyarakat tersebut. Kehidupan kelompok masyarakat tidak terlepas dari kebudayaannya, sebab kebudayaan ada karena adanya masyarakat pendukungnya.

Menurut Kuntjaraningrat (2004:9) menyatakan bahwa “Kebudayaan merupakan keseluruhan gagasan dari kerja manusia yang harus dibiasakannya dengan belajar beserta keseluruhan dari budi dan karyanya itu. Sejak manusia dilahirkan ke dunia manusia itu sudah berada dalam suatu lingkup budaya yang di dalamnya terdapat kebiasaan-kebiasaan yang hidup dan melekat dalam diri manusia itu sendiri”.

Pulau Sumatera terletak di sebelah Barat Indonesia yang memiliki suku serta bahasa yang beragam. Pulau Sumatera terdiri dari beberapa Provinsi yaitu, Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Sumatera Selatan.

Pada masyarakat Sumatera Utara kebudayaan yang hidup dan melekat di dalam lingkungan masyarakatnya sangat beraneka karena terdiri dari beberapa suku, seperti suku Batak Toba, Karo, Simalungun, Angkola, Mandailing, Nias, Pak-pak, Melayu (Bangun 1993:94), dan sebagian lagi penduduknya adalah masyarakat pendatang yang di dominasi oleh suku Jawa.

Nias merupakan salah satu suku yang berada terpisah dari pulau Sumatera. Masyarakat Nias memiliki tiga jenis tari folklor yang cukup terkenal, yaitu tari perang (*baluse*), tari *moyo*, dan *maena*. Tari perang (*baluse*) merupakan tari yang dilakukan oleh orang-orang nias dahulu sebelum berperang , tari *moyo* merupakan tarian seorang wanita tertua (ibu) menyambut kedatangan lelaki (suami atau anaknya) setelah berperang , dan *maena* yang merupakan tarian yang dilakukan oleh semua kalangan dan umur yang gerakannya dilakukan bersama-sama dengan serempak untuk menyambut kedatangan tamu atau undangan dalam acara pernikahan, syukuran, memasuki rumah baru, dan lain-lain .

Dalam penyajiannya, baik tari perang (*baluse*), tari (*moyo*) maupun *maena* menampilkan representasi struktur, fungsi, dan nilai-nilai budaya yang sebagian masih berlaku dan dijunjung tinggi oleh masyarakat Nias sampai sekarang. *Maena* memiliki berbagai macam fungsi seperti, sosial-kemasyarakatan, pendidikan, komunikasi dan informasi, serta hiburan. Sedangkan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya mencakup nilai religius, filsafat dan estetika Nias.

*Maena* merupakan salah satu seni pertunjukan tradisional Nias, yang di dalamnya mengandung seni tari dan nyanyian (musik vokal)/ tariannya dipolakan dengan gerakan yang membentuk segi empat dan dalam pertunjukannya bermakna kegembiraan dan kemeriahan suatu acara yang dilangsungkan. Daya tarik utama dari tari *Maena* yakni lantunan beberapa rangkaian pantun *Maena*. Pantun *Maena* disampaikan oleh satu atau dua orang pemain yang dalam bahasa Nias disebut *Sanutunö Maena*. Tidak semua orang dapat menjadi *Sanutunö Maena*. Seorang *Sanutunö Maena* harus fasih berbahasa Nias.

Biasanya, yang menjadi *Sanutunö Maena* yakni tetua adat atau sesepuh suku Nias. Musik vokal atau nyanyian (*sinunö*) adalah musik yang dihasilkan oleh suara manusia (*Sanutunö Maena*) dimana musik tersebut diiringi alat musik atau tidak dan penyajiannya dapat dinyanyikan oleh satu orang (solo), maupun dengan banyak orang (kelompok), pada umumnya menggunakan rangkaian pantun-pantun *maena* (*fanutunö maena*), yang menggunakan kosa kata bahasa Nias. Isi pantun disesuaikan dengan waktu pertunjukan tari *Maena* dipertunjukkan. Ketika tari *Maena* diselenggarakan pada pesta pernikahan, makna pantun biasanya berisi

kegembiraan dan doa untuk kedua mempelai. Namun ketika tari *Maena* dijadikan tari penyambutan tamu kehormatan, makna pantun *Maena* menggambarkan rasa hormat warga Nias kepada tamu.

Tata cara pelaksanaan *maena* pada pernikahan ialah *Sanutuō Maena* menyampaikan beberapa bait pantun berbahasa nias dengan vokal (*sinunō*), dan dijawab dengan syair oleh *sanehe maena*. Disini *Sanutuō Maena* dan *sanehe maena* saling berbalas pantun. Mulai dari awal penyampaian, lirik syair lagu dalam pertunjukan tari *Maena* tetaplah sama dan disampaikan secara berulang. Syair lagu itulah yang mengiringi gerakan para penari *Maena* hingga pertunjukan tari *Maena* usai.

Disini peneliti tidak hanya meneliti teknik vokal apa yang dipakai oleh penyanyi *maena* dan mencari arti dari syair yang dinyanyikan, namun mencari makna yang terkandung dalam syair *maena*.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menjadikan sebagai topik penelitian. Maka penulis mengambil judul “Teknik Vokal dan Makna Lagu *Maena* Dalam Acara Pernikahan Adat Nias di Desa Hilimbosi Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara”.

## B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian perlu dilakukan identifikasi masalah. Hal ini dilakukan agar penelitian menjadi terarah serta dapat mencakup masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Hal ini sesuai pendapat Hadel (2006 : 23)

“ Identifikasi masalah adalah suatu situasi yang merupakan akibat dari interaksi dua atau lebih faktor ( seperti kebiasaan-kebiasaan keadaan, dan alin sebagainya yang menimbulkan beberapa pertanyaan-pertanyaan)”.

Hasil identifikasi dapat diangkat beberapa permasalahan yang saling berkaitan satu sama lain. Sesuai dengan pendapat di atas maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik vokal yang digunakan untuk vokal lagu *maena* dalam acara pernikahan adat Nias?
2. Apakah makna lagu syair pada lagu *maena* dalam acara pernikahan adat Nias?
3. Apa fungsi lagu *maena* pada masyarakat Nias di Desa Hilimbosi Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara?
4. Apa upaya masyarakat maupun pengamat musik tradisional Nias setempat dalam melestarikan *maena* pada masyarakat di Desa Hilimbosi Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara?
5. Bagaimana tanggapan masyarakat setempat dalam melestarikan lagu *maena* pada masyarakat di Desa Hilimbosi Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara?

### C. Pembatasan Masalah

Sukardi (2003:30) mengatakan bahwa: “dalam merumuskan atau membatasi permasalahan dalam suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung kepada kesenangan peneliti. Oleh karena itu, perlu hati-hati dan jeli dan mengevaluasi rumusan permasalahan penelitian, dan dirangkum kedalam beberapa pertanyaan yang jelas”.

Luasnya permasalahan yang diambil, perlu dilakukan pembatasan masalah untuk mempermudah masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik vokal yang digunakan untuk vokal lagu *maena* dalam acara pernikahan adat Nias?
2. Apakah makna lagu syair pada *lagu maena* dalam acara pernikahan adat Nias?
3. Bagaimana tanggapan masyarakat dan pemerintah setempat dalam melestarikan lagu *maena* pada masyarakat Nias di Desa Hilimbosi Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara?

### D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan. Juliansyah (2010:247) mengatakan perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pernyataan yang hendak dicarikan jawabannya. Rumusan masalah hendaknya disusun secara singkat, padat, jelas, dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

Berdasarkan pendapat tersebut serta uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Teknik vokal dan makna lagu *maena* dalam acara pernikahan adat Nias di Desa Hilimbosi Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan di dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu yang sesuai dengan permasalahannya. Hal ini disesuaikan dengan pendapat Sugiyono (2009:397) yang mengatakan bahwa “secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan”

Sesuai dengan pendapat tersebut dan berpijak pada rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini mempunyai tujuan :

1. Untuk mengetahui teknik vokal yang digunakan dalam lagu *maena* tersebut Pada Masyarakat Nias di Desa Hilimbosi Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara.
2. Untuk mengetahui makna lagu syair vokal pada lagu *maena* tersebut Pada Masyarakat Nias di Desa Hilimbosi Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara.
3. Untuk mengetahui usaha masyarakat dan pemerintah setempat dalam merlestarikan *maena* tersebut Pada Masyarakat Nias di Desa Hilimbosi Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara.

## **F. Manfaat Penelitian**

Selain tujuan penelitian, setiap penelitian juga harus memiliki manfaat, sehingga penelitian tersebut tidak hanya teori semata tetapi dapat dipakai oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Menurut Hariwijaya (2008:50) yang mengatakan bahwa “ manfaat penelitian adalah apa yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut, dalam hal ini mencakup dua hal yakni kegunaan dalam pengembangan ilmu dan manfaat di bidang praktik”.

Berdasarkan pendapat tersebut maka manfaat penelitian merupakan hal-hal yang diharapkan dari hasil penelitian dalam hal pengembangan ilmu dan praktik.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Sebagai wawasan bagi peneliti atau penulis sendiri.
2. Memperkenalkan kesenian tradisional nias dan dokumentasi kepada masyarakat dan pembaca.
3. Dapat memberikan informasi mengenai teknik vokal tradisional yang terdapat di Nias.
4. Sebagai upaya dalam melestarikan salah satu kebudayaan Nias guna mencegah kepunahan.
5. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
6. Menambah perbendaharaan perpustakaan UNIMED khususnya Fakultas Bahasa dan Seni.